

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam bidang perekonomian dan bisnis saat ini memicu persaingan antar perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Persaingan tersebut menimbulkan tuntutan atas relevansi serta keandalan laporan keuangan perusahaan yang berkesinambungan. Tuntutan yang muncul seiring ketatnya persaingan antar perusahaan bertujuan agar tidak terjadi konflik antara pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal.

Oleh karena itu diperlukan standar akuntansi yang mengatur bagaimana seharusnya laporan keuangan tersebut disajikan dibandingkan. Di Indonesia sendiri, standar tersebut dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diatur dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

PSAK adalah suatu kerangka prosedur petunjuk untuk pembuatan laporan keuangan akuntansi yang berisi peraturan yang berkaitan dengan pencatatan, penyusunan, perlakuan, serta penyajian laporan keuangan. PSAK menetapkan dasar-dasar penyajian laporan keuangan yang memiliki tujuan umum (*general purpose financial statement*) untuk bisa dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya ataupun laporan keuangan lain.

Perusahaan dituntut untuk selalu mematuhi standar yang berlaku agar laporan keuangan dapat diperbandingkan dan konflik antar pengguna laporan keuangan dapat dikurangi. Demi meningkatkan relevansi dan keandalan laporan keuangan diperlukan manajemen perusahaan yang baik dalam mengelola komponen-komponen yang ada di dalam perusahaan tersebut. Salah satu komponen penting itu adalah aset tetap. Aset tetap memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah laporan keuangan namun yang ingin saya bahas saat ini adalah aset tetap tidak beroperasi yang sama pentingnya dengan komponen lainnya.

Di dalam laporan keuangan aset tetap tidak beroperasi memiliki pengaruh yang signifikan khususnya dalam laporan laba rugi perusahaan karena memiliki nilai yang material. Aset tetap tidak beroperasi juga harus mengacu pada standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK Nomor 16. Dalam PSAK Nomor 16 p.56 dinyatakan bahwa aset tetap tidak beroperasi adalah asset berwujud yang diperoleh, tetapi tidak digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan diukur sebesar biaya perolehannya dan disusutkan. Aset tetap akan mengalami penyusutan tiap tahunnya, sehingga perusahaan harus mencatat penyusutan aset tetap ke dalam akun akumulasi penyusutan, sehingga aset tetap yang belum akan digunakan atau belum beroperasi harus segera dicatat ke dalam akun aset tetap tidak beroperasi agar tidak disusutkan. Perusahaan juga harus merevaluasi seluruh aset tetapnya jika mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif secara material dari jumlah tercatatnya di akhir periode pelaporan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperdagangkannya sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.





PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang termasuk ke dalam unit distribusi Jawa-Bali. PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya lebih memfokuskan usaha tata kelola tenaga listrik mulai dari mengoperasikan, memelihara instalasi sistem transmisi tenaga listrik, pelaksanaan jual beli tenaga listrik di sisi tegangan tinggi sistem, merencanakan pengembangan sistem tenaga listrik dan juga membangun instalasi sistem transmisi tenaga listrik Jawa. Berdasarkan hal tersebut aset tetap merupakan komponen yang nilainya sangat material oleh karena itu aset yang tidak dioperasikan atau belum digunakan harus dipisahkan agar tidak terkena dampak penyusutan aset tetap dan aset tetap yang sudah tidak memiliki nilai ekonomis di masa mendatang harus segera dihapusbukukan, maka dari itu diperlukan perhatian khusus dalam tata kelola aset tetap guna pengambilan keputusan bagi perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut dan standar akuntansi PSAK nomor 16 tentang aset tetap, maka dalam pembuatan tugas akhir ini penulis ingin mengangkat judul “Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Tidak Beroperasi Berdasarkan PSAK Nomor 16 Pada PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya”. Penulis mengangkat judul tersebut karena tertarik untuk membahas perlakuan dan prosedur penghapusan aset tetap tidak beroperasi di PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya lebih lanjut guna mengetahui apakah telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta mendapatkan gelar ahli madya.



## Sekolah Vokasi

### 1.2 Rumusan Masalah

#### College of Vocational Studies

Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, mengacu pada latar belakang di atas maka rumusan masalah laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana klasifikasi umur manfaat atas aset tetap pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi atas pengakuan aset tetap tidak beroperasi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya?
3. Bagaimana perlakuan akuntansi atas pengukuran setelah pengakuan aset tetap tidak beroperasi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya?
4. Bagaimana perlakuan akuntansi atas penghitungan penyusutan dan pencatatan aset tetap tidak beroperasi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya?
5. Bagaimana perlakuan akuntansi atas penghapusbukuan aset tetap tidak beroperasi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya?
6. Bagaimana perlakuan akuntansi atas prosedur pengusulan penghapusan aset tetap tidak beroperasi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya?
7. Bagaimana perlakuan akuntansi atas penyajian aset tetap tidak beroperasi pada laporan keuangan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya?

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang mengurniakan dan memperdagangkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.



8. Bagaimana evaluasi perlakuan akuntansi atas aset tetap tidak beroperasi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya berdasarkan PSAK No.16 dan pelaksanaannya pada perusahaan?

### 1.3 Tujuan

Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, mengacu pada latar belakang diatas maka tujuan penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menguraikan klasifikasi umur manfaat atas aset tetap pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya.
2. Menguraikan perlakuan akuntansi atas pengakuan aset tetap tidak beroperasi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya.
3. Menguraikan perlakuan akuntansi atas pengukuran setelah pengakuan aset tetap tidak beroperasi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya.
4. Menguraikan perlakuan akuntansi atas penghitungan penyusutan dan pencatatan aset tetap tidak beroperasi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya.
5. Menguraikan perlakuan akuntansi atas penghapusbukuan aset tetap tidak beroperasi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya.
6. Menguraikan perlakuan akuntansi atas prosedur pengusulan penghapusan aset tetap tidak beroperasi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya.
7. Menguraikan perlakuan akuntansi atas penyajian aset tetap tidak beroperasi pada laporan keuangan di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya.
8. Membuktikan evaluasi perlakuan akuntansi atas aset tetap tidak beroperasi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya berdasarkan PSAK No.16 dan pelaksanaannya pada perusahaan.

### 1.4 Manfaat

Tugas akhir yang berjudul “**Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap Tidak Beroperasi Berdasarkan PSAK Nomor 16 Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya**” diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi perusahaan  
Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan juga masukan baik berupa saran atau koreksi guna meningkatkan efektivitas perusahaan khususnya dalam aset tetap dan aset tetap tidak beroperasi perusahaan.



2. Bagi penulis  
Menambah pengetahuan serta wawasan dengan cara membandingkan teori yang telah dipelajari dengan praktek yang terjadi di dalam perusahaan, khususnya perlakuan akuntansi atas aset tetap dan aset tetap tidak beroperasi yang terjadi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Jakarta Raya.
3. Bagi pihak lain  
Laporan tugas akhir ini dapat menjadi saran mengenai pertimbangan ilmu pengetahuan dan juga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan tidak menutup kemungkinan untuk mengadakan penyempurnaan terhadap hasil pengamatan ini.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.